

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, data yang akan digunakan sebagai bahan observasi adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Faktor yang digunakan untuk diteliti yaitu *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif. Serta pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang diteliti. Data tersebut didapatkan dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah metode kuantitatif asosiatif, yaitu menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) dari variabel bebas (*corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap variabel terikat (penghindaran pajak). Data yang didapatkan akan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *E-views* serta menggunakan regresi panel karena data yang diperoleh berasal dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam rentang waktu tertentu (*time series*). Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga akan digunakan sebagai pendukung hasil data yang telah diolah sehingga akan berakhir pada kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan mengangkat tentang pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penjelasan dari variabel-variabel terkait adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono, 2011:60-64). Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan akan diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

a. *Effective Tax Rate*

Hanlon dan Heitzman (2010) dalam mendefinisikan penghindaran pajak sebagai suatu tindakan untuk mengurangi pajak penghasilan yang merupakan pajak eksplisit terhadap laba yang dihasilkan sebelum pajak. Untuk mengukur agresivitas perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak, digunakan pendekatan beban pajak sebagai proksi atau alat ukur. Alasannya adalah besar kecilnya beban pajak yang ditanggung akan berpengaruh terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Cash effective tax rate merupakan rasio penghitungan dari perbandingan beban pajak yang dikeluarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak yang didapat perusahaan. Jika cash ETR semakin besar, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pengukuran dengan menggunakan *cash effective tax rate* juga dilakukan Kusumaningrum, *et al* (2018).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel terikat (Sugiono:60-64). Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif.

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu upaya dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan (Rachmad, *et al.* 2011). CSR pada umumnya diungkapkan dalam bentuk tabel checklist berupa indeks yang terdapat pada laporan keberlanjutan perusahaan. Untuk mengukur CSR yang diungkapkan digunakan proksi CSRI, di mana setiap item yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan akan mendapatkan skor 1 dan setiap item yang tidak diungkapkan mendapatkan skor 0. Penghitungan serupa juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2018) di mana terdapat 7 (tujuh)

kategori indikator yang diungkapkan, lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang harus diungkapkan sesuai dengan peraturan BAPEPAM No VIII.G.2 adalah berjumlah 78 item terdiri dari:

Tabel III.1 Kategori Pengungkapan GRI Menurut BAPEPAM di Indonesia

Kategori	Jumlah Item yang Diungkap
Lingkungan	13 Item
Energi	7 Item
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8 Item
Tenaga Kerja	29 Item
Produk	10 Item
Keterlibatan Masyarakat	9 Item
Umum	2 Item

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung CSR:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diketahui mendapat skor 1 jika item tidak diketahui, 0 jika item tidak diketahui pengungkapannya.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j , $n_j \leq 78$.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Satu indikator yang dapat mempengaruhi adalah total aset. Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berikut merupakan rumus untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Pengukuran dengan model serupa juga dilakukan pada penelitian Swingly dan Sukartha (2014).

c. Karakteristik Eksekutif

Kebijakan perusahaan tidak lepas dari peran pemimpin perusahaan dalam membuat suatu kebijakan. Pemimpin perusahaan mempunyai karakter yang berbeda dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Untuk mengukur variabel karakteristik eksekutif digunakan proksi resiko perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T=1}^T (E - 1/T \sum_{T=1}^T E)^2}{T - 1}}$$

Keterangan:

E = EBITDA dibagi dengan Total Aset

$1/T \sum_{T=1}^T E$ = Rata-rata dari EBITDA dibagi dengan total aset

T = Jumlah Data

Paliogorova (2010) menggunakan rumus dari standar dari EBITDA (*Earnings Before Income Tax, Depreciation, Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan untuk menghitung risiko perusahaan. Risiko perusahaan mencerminkan karakteristik dari eksekutif atau pemimpin perusahaannya. Semakin besar deviasi yang didapatkan semakin besar pula risiko perusahaannya. Semakin besar risiko perusahaannya, maka eksekutif perusahaan memiliki sifat *risk taker*. Pengukuran serupa juga dilakukan pada penelitian Adzahar *et al* (2016) serta Meilia dan Adnan (2016).

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi pajak penghasilan yang merupakan pajak eksplisit terhadap laba yang dihasilkan sebelum pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah suatu upaya dari suatu entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva	$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$

Karakteristik Eksekutif	Sifat Eksekutif yang menentukan arah kebijakan perusahaan, baik yang sifatnya <i>risk taker</i> maupun <i>risk averse</i>	$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T=1}^T (E - 1/T \sum_{T=1}^T E)^2}{T - 1}}$
-------------------------	---	---

Sumber: Data Olahan Peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung, melainkan dari media-media yang menyediakan data baik itu berupa buku maupun arsip-arsip baik yang dipublikasikan oleh pemilik data secara terbuka maupun tidak. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari laman www.idx.co.id yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa Laporan Keuangan (*Financial Report*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) serta dari laman perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berupa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Data yang didapatkan akan diolah dan dianalisa untuk kepentingan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) juga digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber untuk mencari landasan teori untuk menunjang penelitian ini. Sumber yang digunakan berupa penelitian-penelitian terdahulu, buku, ataupun artikel.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mendapatkan kesimpulan

(Sugiyono, 2011:117-118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Total perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 127 perusahaan. Penelitian akan menggunakan cara *time series* dengan mengacu pada data perusahaan pada tahun 2013 -2016. Sementara perusahaan yang menjadi objek akan diteliti secara *cross section*, karena terdiri dari beberapa perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:118-127). Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Tidak semua populasi akan menjadi sampel pada penelitian ini karena yang akan digunakan sebagai sampel adalah yang memenuhi kriteria. Penelitian ini akan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap pada periode 2013-2016.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap pada periode 2013-2016.

Dari kriteria yang telah disebutkan, berikut adalah proses pemilihan sampel:

Tabel III.3 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	127
2.	Perusahaan sektor manufaktur memiliki data yang tidak lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti pada periode	(59)

	2013-2016.	
3.	Jumlah Sampel	68
4.	Jumlah objek penelitian	272

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Total perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016 berjumlah 127 perusahaan. Tetapi, 59 perusahaan tidak memiliki data yang diperlukan untuk menunjang variabel pada penelitian ini. Total perusahaan yang akan diteliti adalah 68 perusahaan dengan salah satu perusahaan yang dijadikan sampel memiliki laporan tahunan dengan penafsiran nominal dalam mata uang *US Dollar* pada sehingga harus dikonversikan nominalnya menjadi Rupiah mengacu pada Kurs Tengah pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Jumlah objek penelitian sebanyak 272.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menyusun dan memberikan informasi secara umum terkait suatu data dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum dan nilai minimum dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek data yang diteliti melalui sampel atau populasi secara umum tanpa adanya analisis dan kesimpulan.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa bergantung satu variabel (variabel terikat) terhadap variabel lainnya (variabel bebas). Jika terdapat 2 (dua) variabel atau lebih yang digunakan sebagai prediktor, analisis regresi

berganda dapat dilakukan (Yusuf, 2014:296). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat dan variabel bebas, digunakan data *time series* yang merupakan data dari periode tertentu dan juga data *cross section* yaitu data yang didapatkan dari beberapa objek.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 KE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SIZE = Ukuran Perusahaan

KE = Karakteristik Eksekutif

e = Faktor pengganggu diluar model (*error*)

β_0 = Konstanta

$\beta_{(1-3)}$ = Koefisien regresi

Untuk menganalisis regresi data panel tersebut, ada 3 metode yang digunakan, yaitu:

a. *Ordinary Least Square* (OLS)

Estimasi data panel dengan estimasi *common effect*, yaitu analisis untuk mengombinasikan data *time series* dan *cross section* melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini tidak memperhitungkan individu maupun waktu.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan metode *fixed effect*, yaitu metode ini yang mengasumsikan individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi slope regresi yang dimilikisama. Perusahaan memiliki intersep yang sama besar dalam perbedaan waktu begitu pula dengan koefisien regresinya yang sama dari waktu ke waktu (*time invariant*). Dalam metode ini biasanya digunakan *dummy variable* (variabel semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. *Random Effect*

Jika dalam metode *fixed effect* menggunakan *dummy variable*, dalam *random effect* yang digunakan adalah residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random*.

3. Pendekatan Metode Estimasi

a. Uji Chow

Untuk mengetahui model yang tepat untuk melakukan estimasi pada data panel, maka digunakanlah uji chow yang diuji dengan pengujian statistik F. Hipotesis uji chow yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Untuk menentukan hasil uji chow, signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) Jika nilai p-value ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, hal tersebut menandakan

model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *common effect*. Jika pada uji chow H_0 ditolak, maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan akan dilanjutkan ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Jika H_0 ditolak, akan dilanjutkan dengan metode *random effect* untuk melakukan regresi pada data panel. Setelah itu akan dilakukan perbandingan apakah regresi data panel akan dianalisis dengan metode *fixed effect* atau *random effect* dengan uji hausman.

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Jika hasil uji tersebut adalah p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan jika hasil p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam adalah model *random effect*. Seandainya hasil uji hausman menunjukkan H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *random effect* dan akan dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM bertujuan untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan antara model *common effect* atau model *random effect*. Hipotesis yang dipakai yaitu:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

Jika dalam uji LM menemukan hasil p-value $>0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*. Tetapi jika p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model yang akan digunakan adalah *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah estimasi regresi yang digunakan berada dalam kondisi BLUE (*Best Linniear Unbiased Estimate*) atau tidak. Kondisi ini berasumsi bahwa model yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedasitas. Sehingga hasil dari persamaan regresi tidak bias dan valid. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar varabel independen (bebas) atau tidak. Jika tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebasnya, maka model regresi bisa dikatakan baik. Untuk memutuskan kesimpulan terkait ada tidaknya korelasi antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai korelasi variabel-variabel bebasnya, jika korelasi antar variabel lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka model regresi yang digunakan terindikasi terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaiknya koefisien regresi yang didapatkan secara statistik tidak sama dengan nol, jika sama dengan nol tidak ada cukup bukti untuk

menyimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah pengaruh variabel *corporate social responsibility*, komite audit, kualitas audit dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Statistik T

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji T menggunakan level signifikansi sebesar 1% ($\alpha = 0,01$), 5% ($\alpha = 0,05$), dan 10% ($\alpha = 0,10$). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan level 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan yang akan diterima setelah melakukan uji t adalah dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,01; 0,05; 0,10$ maka hipotesis diterima, hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikan sebesar 1%, 5%, atau 10%
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,10$, maka hipotesis ditolak, hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* (R^2) merupakan suatu ukuran penting dalam memperoleh regresi, fungsi dari Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Bila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 berarti

variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya semakin baik dan menyeluruh. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin kecil dan mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin mengecil. Ghazali (2016:95) juga menyatakan bahwa nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu penggunaannya bias terhadap jumlah penambahan variabel bebas ke dalam model.